

KONTRIBUSI PEMBERDAYAAN KOMITE MADRASAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Fathan Budiman

Staf Pengajar IAIN Salatiga

Email: fathan_budimanyahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan tempat penelitian di MI Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis berganda. Sumber data penelitiannya yaitu pengurus komite madrasah, guru madrasah dan hasil ekreditasi. Penulis mengambil sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data melalui metode angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemberdayaan komite madrasah sesuai dengan hasil pengolahan data memiliki skor rata-rata 3,4 sehingga termasuk dalam kategori baik; 2) Motivasi guru sesuai dengan hasil pengolahan data memiliki skor rata-rata 4,1 sehingga termasuk dalam kategori baik; 3) Terdapat peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebesar 4,6 poin (4,6%) dari 77,1 meningkat menjadi 81,7 selama periode 2005-2007 sampai dengan 2009-2012; 4) Terdapat kontribusi yang signifikan antara pemberdayaan komite madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, dengan tingkat kontribusi variabel sebesar 0,100; 5) Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, dengan tingkat kontribusi variabel sebesar 0,024; 6) Terdapat kontribusi yang signifikan antara pemberdayaan komite madrasah dan motivasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, dengan tingkat kontribusi sebesar 0,008.

Kata Kunci : *pemberdayaan komite madrasah, motivasi guru, peningkatan mutu pendidikan.*

ABSTRACT

This study includes a quantitative study with a study in MI Susukan District of Semarang District. The data analysis technique used is multiple regression analysis techniques. Research data sources, namely the management committee of the madrasah, madrasa teachers and ekreditasi results. The author takes a sample of the population using purposive sampling method. Methods of collecting data through questionnaires, interviews and documentation. The results showed that: 1) Empowerment madrasah committee in accordance with the data processing has an average score of 3.4 that is included in both categories; 2) Motivation of teachers in accordance with the data processing has an average score of 4.1 that is included in both categories; 3) There is an increase in the quality of education in the district Susukan MI Semarang district by 4.6 points (4.6%) increased from 77.1 to 81.7 over the period 2005-2007 to 2009-2012; 4) There is a significant relationship between empowerment madrasah committee for improving the quality of education in the district Susukan MI Semarang Regency, the influence of a variable rate of 0,100; 5) There is a significant relationship between motivation of teachers to improve the quality of education in the district Susukan MI Semarang Regency, the influence of a variable rate of 0,024; 6) There is a significant relationship between empowerment and motivation komita madrasa simultaneously to improve the quality of education in the district Susukan MI Semarang regency, with the degree of influence of 0,008.

Keywords : *empowerment madrasah committee, motivation of teacher, quality improvement education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Depdiknas, 2001:2). Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara, di dalamnya terkandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Pemberdayaan merupakan usaha menggalang potensi yang ada di masyarakat

secara praktis dan produktif untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata ‘pemberdayaan’ berasal dari kata ‘daya’ yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Dapat diartikan pula kekuatan yang menyebabkan sesuatu dapat bergerak (Depdikbud, 1997:188). Pemberdayaan komite madrasah bertumpu pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan/sekolah. Oleh karena itu, pemberdayaan komite madrasah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Peran komite madrasah tersebut antara lain:

1. Sebagai lembaga pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

2. Sebagai lembaga pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut penelitian Schiler yang dirilis oleh Sudarsono (1985:23) motivasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi kerja. Dalam proses mengajar, motivasi sangat diperlukan oleh seorang guru. Semakin besar motivasi bekerja, semakin tinggi hasil yang dicapai. Tanpa ada motivasi dalam diri seseorang, maka tidak akan ada determinasi dalam tindakannya, mengambang, dan tidak bersemangat.

Motivasi itu diperlukan sebagai *reinforcement*, yaitu stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang merupakan kondisi mutlak dalam proses pembelajaran. Pada waktu orang dihadapkan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, satu pilihan tugas, tingkatan usaha, atau keteguhan hati dalam menghadapi rintangan, pada saat itu pula orang membutuhkan motivasi.

Motivasi sebagai motor penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan suatu rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Marihot Tua Effendi Hariandja (2005:321) mengemukakan bahwa “Motivasi Kerja Guru adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau yang lemah”.

Motivasi guru merupakan kondisi yang berpengaruh membangkitkan dan mengarahkan perilaku atau keinginan guru untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan di madrasah. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran, mengelola kelas, mengarahkan peserta didik, dan lain sebagainya. Motivasi

kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan ekonomi, prestasi, tanggung jawab dan pengakuan/penghargaan. Faktor eksternal meliputi pembayaran gaji, pemimpin, dan hubungan dengan para pegawai.

Teori tentang mutu pendidikan menyebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan selain diperlukan *input* yang bermutu, proses yang bermutu juga diperlukan jalinan hubungan yang sinergis antara keluarga, masyarakat dan sekolah agar menghasilkan luaran (*output*) yang mempunyai keunggulan akademik dan non-akademik serta hasil (*outcomes*) yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Perlunya hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat ini didukung oleh pernyataan Suyanto (2008:8), yaitu: “Tinggi rendahnya mutu pendidikan di daerah dan sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.”

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan. Pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2001:25). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk keberlangsungan proses. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Output pendidikan merupakan hasil kinerja sekolah.

Adapun rumusan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pemberdayaan komite madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang? (2) Bagaimanakah motivasi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang? (3) Bagaimanakah peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten

Semarang? (4) Apakah terdapat kontribusi pemberdayaan komite madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang? (5) Apakah terdapat kontribusi motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang? (6) Apakah terdapat kontribusi pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?

Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pemberdayaan komite madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang (2) Untuk mengetahui motivasi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang (3) Untuk mengetahui Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang (4) Untuk mengetahui kontribusi antara pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan regresi dan korelasi (*regression and correlation*). Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya, penelitian *regression and correlation* merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

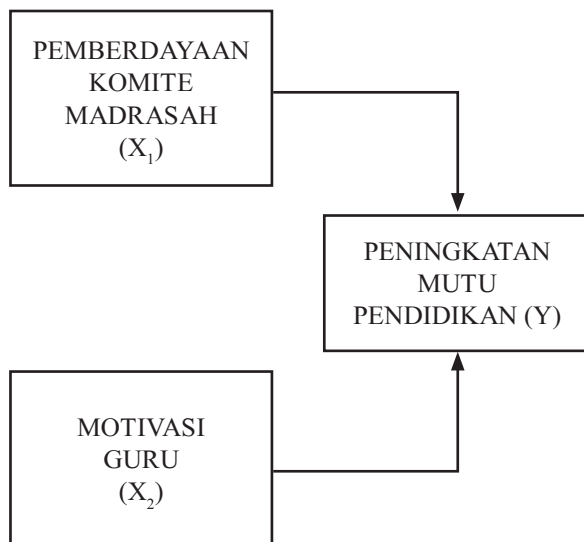
Populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus komite madrasah dan guru MI Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang berjumlah 13 madrasah, baik negeri maupun swasta. Pengurus komite madrasah madrasah berjumlah 108 orang dan jumlah guru sejumlah 140 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan pola *proportionate stratified random sampling*, dimana pemilihan anggota populasi untuk masuk dalam anggota sampel dilakukan berdasarkan pengambilan secara acak dan bertingkat secara proporsional (Sutrisno, 2010:81).

Penelitian ini mengambil sampel 30 responden untuk variabel pemberdayaan komite madrasah dan 30 responden untuk variabel motivasi guru. Ini berarti jumlah subyek yang diteliti dalam penelitian ini sudah sesuai dengan ketentuan. Mengingat cukup besarnya populasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil secara acak dalam penelitian ini berjumlah 27% dari 108 orang untuk variabel pemberdayaan komite madrasah dan 21% dari 140 orang untuk variabel motivasi guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian adalah pemberdayaan komite madrasah (X_1) dan motivasi Guru (X_2). Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan mutu pendidikan (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, instrumen uji validitas dan instrumen

reliabilitas. Dari paparan di atas dapat penulis gambarkan kerangka konseptual metode pengumpulan data penelitian, seperti bagan di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas), uji normalitas, analisis Infrensial (regresi linier berganda). Adapun persamaan regresi linier berganda (*Multiple*

Regression Analysis) yang dipergunakan adalah (Riduwan, 2010:142):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Peningkatan Mutu Pendidikan (*dependent*)

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pemberdayaan Komite Madrasah (*independent*)

X_2 = Motivasi Guru (*independent*)

e = Residu

Selanjutnya dilakukan juga pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji koefisien regresi parsial), uji F (uji koefisien regresi simultan), dan uji R^2 (uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian

a. Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel Pemberdayaan Komite Madrasah

Tabel 1 Persepsi Responden Terhadap Pemberdayaan Komite Madrasah (X_1)

PEMBERDAYAAN KOMITE MADRASAH																
Tidak Pernah			Pernah			Kadang Kadang			Sering			Selalu			Jml	Rata Rata
f	1	%	f	2	%	f	3	%	f	4	%	f	5	%		
75	75	2,2	171	342	9,9	280	840	24,2	255	1020	29,4	238	1190	34,3	3467	3.4

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada variabel pemberdayaan Komite Madrasah memiliki skor rata-rata sebesar 3,4 termasuk dalam kategori baik.

b. Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Guru

Tabel 2 Persepsi Responden Terhadap Motivasi Guru (X_2)

MOTIVASI GURU																
Tidak Setuju			Kurang Setuju			Cukup			Setuju			Sangat Setuju			Jml	Rata Rata
f	1	%	f	2	%	f	3	%	f	4	%	f	5	%		
5	5	0,3	10	20	1,2	41	123	7,7	212	848	52,8	122	610	38,0	1606	4.1

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pada variabel motivasi guru memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,1 termasuk dalam kategori baik.

Untuk selanjutnya, kriteria predikat kondisi variabel independen dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Predikat Kondisi Variabel Independen

Rata-Rata Skor	Predikat	Variabel Independen	
		X_1	X_2
4,2 – 5,0	Sangat Baik		
3,4 – 4,1	Baik	3.4	4.1
2,6 – 3,3	Cukup Baik		
1,8 – 2,5	Kurang Baik		
1,0 – 1,7	Sangat Kurang Baik		

c. Analisis Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan

Tabel 4 Hasil Nilai Akreditasi 2015

No	Nama Madrasah				Komponen Penilaian					Jml Skor	Rata Rata	Ak
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	MIN Timpik	95	93	77	84	86	98	87	87	707	88,4	A
2	MI Bakalan	89	89	84	79	82	86	96	89	694	86,8	A
3	MI Tawang 1	88	88	80	72	83	96	90	83	680	85,0	B
4	MI Tawang 2	97	98	85	79	80	88	95	91	713	89,1	A
5	MI Kemetul	76	80	72	69	68	69	95	89	618	77,3	B
6	MI Petak	74	75	56	64	70	83	77	75	574	71,8	B
7	MI Bakalrejo	79	87	62	65	81	85	77	67	603	75,4	B
8	MIN Dalamana	89	80	75	77	80	90	91	93	675	84,4	B
9	MI Karangasem	83	95	74	75	69	94	87	87	664	83,0	B
10	MI Ketapang	90	93	75	83	81	96	89	89	696	87,0	A
11	MI Ketanggan	76	77	63	65	84	77	87	73	602	75,3	B

No	Nama Madrasah	Komponen Penilaian								Jml Skor	Rata Rata	Ak
		1	2	3	4	5	6	7	8			
12	MI Jetis	85	97	79	75	83	93	93	86	691	86,4	A
13	MI Kenteng	82	77	65	57	69	77	75	77	579	72,4	B
Jml Skor		1103	1129	947	944	1016	1132	1139	1086	8496	81,7	B

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari tabel 4 di atas terlihat dari kedelapan komponen penilaian akreditasi, komponen yang nilainya tertinggi terdapat pada komponen standar pembiayaan dengan nilai 1139, nilai rata-rata 87,6. Raihan nilai ini menunjukkan bahwa dalam masalah pembiayaan madrasah sudah dikelola dengan amat baik. Baik pengelolaan dana yang berhubungan dengan siswa, guru, sarana prasarana, perencanaan keuangan diawal tahun dan pelaporan keuangan diakhir tahun.

d. Uji Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

Berdasarkan korelasi parsial dari variabel independen tidak ada yang nilai toleransinya kurang dari 0,1. Begitu juga VIF-nya tidak ada yang lebih besar dari 10. Ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga variabel independen (pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru) tersebut dapat dinyatakan lolos uji multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi ternyata antar residual terdapat hubungan korelasi yang tidak signifikan karena nilai antar residualnya 1,839, berarti lebih besar dari 0,05 (1,8390,05). Ini berarti tidak terjadi autokorelasi sebagaimana dapat dilihat pada hasil uji autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan diagram pancar (*scatter plot*), jika titik-titik tersebut tersebar acak maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Pembahasan

a. Pemberdayaan Komite Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan persepsi responden terhadap pemberdayaan komite madrasah (X_1) MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang secara umum telah diperdayakan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis persepsi responden (anggota komite madrasah) terhadap pemberdayaan komite madrasah yang alternatif jawaban dari 34 pertanyaan dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Jawaban 1 (tidak pernah) sebanyak 75 jawaban, skor 75 (2,2%), b) Jawaban 2 (pernah) sebanyak 171 jawaban, skor 342 (9,9%), c) Jawaban 3 (kadang-kadang) sebanyak 280 jawaban, skor 840 (24,2%), d) Jawaban 4 (sering) sebanyak 255 jawaban, skor 1020 (29,4%) dan e) Jawaban 5 (selalu) sebanyak 238 jawaban, skor 1190 (34,3%). Jumlah skor keseluruhan jawaban 3467 dengan nilai rata-rata 3,4. Nilai rata-rata ini termasuk kategori baik.

Koefisien X_1 (pemberdayaan komite madrasah) memiliki tanda yang positif (+), tanda positif pada koefisien X_1 (pemberdayaan komite madrasah) tersebut memberikan arti bahwa setiap kenaikan variabel X_1 (pemberdayaan komite madrasah) akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y (peningkatan mutu pendidikan), dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X_1 (pemberdayaan

komite madrasah) akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y (peningkatan mutu pendidikan).

Hasil temuan berdasarkan uji regresi memperlihatkan bahwa kontribusi pemberdayaan komite madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan hanya sebesar 11,13%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komite madrasah perlu mendapat perhatian dan ditingkatkan agar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat meningkat. Upaya peningkatan yang dapat ditempuh dengan mengoptimalkan peran dan fungsi komite madrasah baik sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*); dan mediator.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Tina Rahmawati bahwa kinerja komite sekolah berdampak positif terhadap mutu pendidikan di SMA Unggulan Kota Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan adanya dukungan materiil maupun nonmateriil dalam berbagai program peningkatan mutu sekolah (Tina Rahmawati, 2008:3).

b. Motivasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang motivasi kerja guru (X_2) termasuk kategori baik. Kesimpulan ini didukung dengan hasil analisis persepsi responden (guru) terhadap motivasi guru yang alternatif jawaban dari 13 pertanyaan dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Jawaban 1 (tidak setuju) sebanyak 5 jawaban dengan skor 5 (0,5%), b) Jawaban 2 (kurang setuju) sebanyak 10 jawaban dengan skor 20 (1,2%), c) Jawaban 3 (cukup) sebanyak 41 jawaban dengan skor 123 (7,7%), d) Jawaban 4 (setuju) sebanyak 212 dengan skor 84 (52,8%), dan e) Jawaban 5 (sangat setuju)

sebanyak 122 dengan skor 610 (38,0%). Jumlah keseluruhan jawaban 1606 dengan rata-rata 4,1 dan termasuk kategori baik.

Koefisien X_2 (motivasi guru) memiliki tanda yang positif (+), tanda positif pada koefisien X_2 (motivasi guru) tersebut memberikan arti bahwa setiap kenaikan variabel X_2 (motivasi guru) akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y (peningkatan mutu pendidikan), dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X_2 (motivasi guru) akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y (peningkatan mutu pendidikan).

Hasil temuan berdasarkan uji regresi bahwa kontribusi motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 76,64%. Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Apresiasi yang diberikan madrasah maupun kepala madrasah terhadap prestasi/kinerja guru akan berdampak pada meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hubungan dengan teman sejawat yang tinggi adalah modal yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi guru apabila faktor motivasi yang lain juga ditingkatkan. Madrasah dan kepala madrasah harus lebih kritis dan inovatif dalam membuat program penghargaan terhadap pencapaian kinerja guru. Dengan langkah ini sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Dewi Puspita Sari bahwa terdapat kontribusi pemberian motivasi berprestasi terhadap mutu pendidikan. Motivasi berprestasi guru memiliki kontribusi terhadap mutu pendidikan (Dewi, 2013: 101). Dengan motivasi berprestasi yang tinggi pada guru, maka motivasi tersebut akan mengalir kepada anak didik melalui proses interaksi belajar-

mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan yang dimaksud yaitu bahwa adanya peningkatan motivasi berprestasi oleh guru memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu.

c. Pemberdayaan Komite Madrasah dan Motivasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan responden (anggota komite dan guru madrasah) yang berkaitan dengan pengaruh pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan memperlihatkan bahwa:

- 1) Kontribusi pemberdayaan komite madrasah (X_1) secara parsial terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) sebesar 11,13% jika terjadi peningkatan mutu pendidikan sebesar 10%.
- 2) Kontribusi motivasi guru (X_2) secara parsial terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) sebesar 76,64% jika terjadi peningkatan mutu pendidikan sebesar 10%.
- 3) Kontribusi pemberdayaan komite madrasah (X_1) dan motivasi guru (X_3) secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,008.

Hasil uji kontribusi pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,008 menunjukkan bahwa bila pemberdayaan komite madrasah dioptimalkan dan dorongan motivasi guru yang kuat akan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Kedua stakeholder dengan keunggulan di bidang tugasnya masing-masing sebagai inovator yang baik dan dengan dukungan yang kuat dari pihak madrasah

(kepala madrasah) serta stakeholder yang lain akan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan madrasah yang jauh lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Yuyus Rustandi yang menerangkan bahwa Komite Sekolah SMAN 14 Bandung aktif memberi pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam kebijakan sekolah, sehingga input, proses, dan output siswa dari tahun ke tahun semakin baik (Yuyus, 2011:2).

Apabila pihak madrasah (kepala madrasah) mempunyai daya inovasi yang tinggi terhadap program-program madrasah yang mampu mengoptimalkan dan memperdayakan komite madrasah, serta mendorong motivasi guru yang lebih baik dan semangat, maka akan semakin menaikkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Ketiga pihak ini harus menjalin hubungan yang harmonis dan profesional dalam menjalankan wewenang dan tugasnya masing-masing sesuai dengan proporsinya. Komite berperan sebagai pendamping, mitra kerja dan konsultan bagi pihak madrasah. Guru berperan dan bertugas sebagai orang tua dan pendamping bagi siswa dalam proses pengajaran dan pendidikan.

Hasil analisis regresi ini memberikan informasi jika pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru jika mampu dikelola dengan baik maka akan mendorong peningkatan mutu pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya jika pemberdayaan dan motivasi guru kurang dikelola dengan baik, maka dapat dipastikan akan menurunkan mutu pendidikan, yang berdampak pada penurunan citra madrasah dikalangan masyarakat dan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (SD/SDIT).

Kehandalan melaksanakan majamenen masdrasah baik dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi

terhadap seluruh program madrasah akan berdampak pada kinerja madrasah khususnya motivasi dan kinerja para guru dan stafnya. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai kontribusi pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan komite madrasah sesuai dengan hasil pengolahan data memiliki skor rata-rata 3,4 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komite madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sudah diperdayakan secara baik oleh pihak pengelola madrasah. Empat (4) peran utama Komite Madrasah sebagai pemberikan pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), pengawas penyelenggaraan pendidikan di madrasah (*controlling agency*), dan penghubung antara madrasah dengan orang tua siswa (*mediator*) telah diperdayakan secara baik.
2. Motivasi guru sesuai dengan hasil pengolahan data memiliki skor rata-rata 4,1 termasuk kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan

kewajibannya.

3. Peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang terjadi sebesar 4,6 poin (4,6%) dari 77,1 meningkat menjadi 81,7 selama periode 2005-2007 sampai dengan 2009-2012. Hasil akreditasi pada tahun 2005-2007 yang memperoleh predikat A sebanyak 1 madrasah, predikat B sebanyak 9 madrasah dan yang mendapatkan predikat C sebanyak 3 madrasah. Pada tahun 2009-2012 yang mendapatkan predikat A sebanyak 5 madrasah dan lainnya (8 madrasah) mendapat predikat B, tidak ada yang memperoleh predikat akreditasi C.
4. Ada kontribusi yang signifikan pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Pengaruh variabel pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,008. Hipotesis 3 terbukti.

SARAN

1. Dengan mengetahui adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara pemberdayaan komite madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui karakteristik yang memberi kontribusi paling besar terhadap peningkatan mutu pendidikan MI di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, maka diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pendidikan Islam.
2. Kemenag perlu lebih mengawasi kinerja kepala madrasah dan guru melalui

pengawas sekolah, agar kinerja kepala madrasah dan guru dapat maksimal dalam memberi layanan untuk menuju pendidikan yang lebih bermutu. Selanjutnya agar pengawasan menjadi lebih bermanfaat untuk berbagai pihak maka pengawas mencatat segala sesuatu yang sekiranya perlu mendapat perhatian.

3. Perlu pembinaan para pengurus/anggota komite madrasah yang lebih konkrit sesuai sasaran yang dilakukan oleh suatu lembaga/instansi tertentu, agar meningkat peran dan partisipasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
4. Untuk meningkatkan motivasi kerja guru sebaiknya pemerintah dan kepala madrasah memberikan kebijakan yang dapat memotivasi guru agar melakukan kinerja terbaik, seperti memberikan apresiasi terhadap guru berprestasi dan memberikan kesempatan kepada guru seluas-luasnya untuk lebih mengembangkan potensi yang ia miliki.
5. Bagi para guru diharapkan untuk selalu meningkatkan profesionalisme yang telah ada sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan lebih menumbuhkan kreatifitas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
6. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak agar faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu madrasah dapat secara jelas dipaparkan, sehingga penelitian akan bermanfaat secara komprehensif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 1997, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- _____, *Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, Dan Nonparametrik*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arikunto, 2008, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bapeda dan BPS Kabupaten Semarang, 2013, *Kecamatan Susukan Dalam Angka 2013*, Ungaran: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Bungin, Burhan, 2007, *Metodologi Penelitian, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Buku 1, Jakarta : Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno, 2008, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Hadiyanto, 2008, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi , 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grafindo.
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Yamin dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada.

- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2008, Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip & Instrumen)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalim, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Tina, 2008, *Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMA Unggulan Kota Yogyakarta*, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rustandi, Yuyus, "Peran Motivator, Monitoring, Dan Evaluasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 14 Bandung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pedagogia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2011.
- Sari, Dewi Puspita, 2013, *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*, *JMP*, Volume 2 Nomor 1.
- Sudarsono, 1985, "Faktor Penentu Keberhasilan Belajar: Tinjauan Pengaruh Keluarga, Kelompok Sebaya, Guru, dan Sekolah terhadap Hasil Belajar." *Pidato Ilmiah*, Yogyakarta.
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan dan Motivasi Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi, J, 2002, *Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.